

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari apa yang telah dibahas pada setiap bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan mengenai Candi Muarajambi sebagai cagar budaya dan destinasi wisata masyarakat Jambi sebagai berikut:

1. Sebelum candi Muarajambi ditetapkan sebagai cagar budaya langkah awal pelestarian yang dilakukan pemerintah adalah pemugaran candi Muarajambi pada tahun 1978. Candi Muarajambi merupakan bangunan bersejarah yang telah ditetapkan sebagai cagar budaya nasional melalui penetapan menteri pendidikan dan kebudayaan RI no: 259/M/2013.
2. Tempat bersejarah sudah semestinya dilestarikan. Agar anak cucu kita tetap dapat melihat saksi perjuangan dan peristiwa di masa lampau. Salah satu cara untuk melestarikan tempat sejarah yaitu menjadikannya sebagai tempat pariwisata. Tempat pariwisata/tempat sejarah dapat menjadi wahana edukasi bagi masyarakat. Masyarakat dapat memperoleh manfaat dari kegiatan pariwisata tersebut.
3. Sektor pariwisata candi Muarajambi merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Selain itu Kegiatan ekonomi masyarakat dapat berkembang dan maju. Pendidikan sejarah juga bisa maju. Tidak hanya untuk masyarakat, pemerintah daerah pun bisa memperoleh keuntungan. Apabila bangunan itu dilestarikan, dirawat dan dijadikan objek pariwisata, maka pemerintah akan mendapat

pendapatan yang berupa devisa yang akan memperbaiki ekonomi nasional dan memajukan bangsa Indonesia.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis merekomendasikan berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah seharusnya lebih tegas dan cakap dalam melakukan pengawasan terhadap Benda Cagar Budaya. Marilah kita belajar dari keteledoran di masa lampau agar peristiwa tersebut tidak bisa terulang kembali.
2. Bagi Masyarakat seharusnya berpikiran lebih maju. Sebenarnya apabila tempat bersejarah itu dijadikan tempat pariwisata, masyarakat juga bisa mendapat profesi. Ketika tempat bersejarah dijadikan objek pariwisata, perencanaan tata ruang dan arsiteknya harus tetap memperhatikan kelestarian lingkungan. Jangan sampai lingkungan yang dikorbankan. Karena lingkungan itulah yang menunjang hidup kita. Tanpa lingkungan kita tidak bisa hidup.
3. Harapan dari penulis agar karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan rujukan bagi pengembangan objek wisata Candi Muarajambi.